



**PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN TERJADINAYA STUNTING ANAK USIA  
DINI DI DESA BARANGKA KECAMATAN KAPONTORI**

**Adnan<sup>1\*</sup>, Gawise<sup>1</sup>, La Jeti<sup>1</sup>, Nelsih<sup>1</sup>**

**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton**

**Email: [\\*adnan90@gmail.com](mailto:*adnan90@gmail.com)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan orang tua dengan terjadinya stunting anak usia dini di Desa Barangka Kecamatan Kapontori. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua memiliki peran dalam terjadinya stunting anak usia dini di Desa Barangka Kecamatan Kapontori. Dalam pengasuhan orang tua yang memiliki anak stunting berdasarkan pada kebutuhan fisik anak terlihat kurang optimal terutama pada pemenuhan asupan gizi pada anak. Sedangkan lingkungan tempat tinggal, serta kebersihan dan sanitasi lingkungan terlihat kurang baik. Dalam pemenuhan Kebutuhan emosional berupa merawat anak dengan kasih sayang dan memperhatikan kebutuhan anak, terlihat kurang baik ditunjukkan oleh orang tua, kebutuhan pengetahuan yang kurang baik karena kurangnya pemahaman orang tua mengenai gizi dan kesehatan. Serta kebutuhan akan perlindungan yang diberikan orang tua berupa perawatan ibu ketika hamil terlihat, imunisasi anak yang tidak lengkap dan pencarian layanan kesehatan ketika anak sakit terlihat kurang baik.

Kata kunci: pengasuhan, orang tua, stunting

**Abstract**

*This study aims to determine parenting with the occurrence of stunting in early childhood in Barangka Village, Kapontori District. This research belongs to the type of descriptive qualitative research by conducting in-depth interviews, observation and document review. The results showed that parental care had a role in the occurrence of stunting in early childhood in Barangka Village, Kapontori District. In the care of parents who have stunting children based on the physical needs of children, it looks less than optimal, especially in meeting the nutritional intake of children. While the living environment, as well as environmental hygiene and sanitation looks less good. In fulfilling emotional needs in the form of caring for children with love and paying attention to children's needs, it looks less well shown by parents, poor knowledge needs due to lack of understanding of parents about nutrition and health. As well as the need for protection provided by parents in the form of maternal care when pregnant, incomplete immunization of children and seeking health services when a child is sick looks less good.*

*Keywords: parenting, parents, stunting*

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak usia dini yaitu stunting. Stunting atau yang biasa disebut dengan “pendek” merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan sehingga mengakibatkan anak terlalu pendek untuk usianya dan hal ini mulai terlihat sejak anak berusia 2 tahun (‘Buletin-Stunting-2018.pdf’, no date). Meski terlihat ada penurunan angka prevalensi, tetapi stunting dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensi masih di atas 20% sesuai anjuran WHO.

Faktor yang menyebabkan terjadinya stunting yaitu 1) kurangnya pengetahuan orang tua tentang stunting, 2) asupan gizi saat hamil dan setelah melahirkan, 3) faktor sosial ekonomi, 4) imunisasi yang tidak lengkap pada anak, 5) pemberian ASI eksklusif, 6) pemberian makanan pendamping ASI setelah anak berusia 6 bulan, 7) akses air bersih dan sanitasi dalam keluarga (Doy, Emirensiana.2021: 14).

Masalah stunting dapat menimbulkan dampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dampak buruk yang ditimbulkan dari masalah stunting tersebut yaitu dapat menyebabkan dampak pada jangka pendek dan dampak jangka panjang, pada dampak jangka pendek masalah stunting dapat meningkatkan jumlah orang sakit dan jumlah kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak menjadi tidak optimal dan peningkatan biaya kesehatan. Dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari masalah stunting yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa yaitu lebih pendek dibandingkan tinggi badan pada umumnya, meningkatnya resiko obesitas dan penyakit lainnya, dapat menurunkan kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal pada saat belajar, dan produktivitas

dan kapasitas kerja yang tidak optimal (‘Buletin-Stunting-2018.pdf’, no date).

Menurut Berhan (2014) menjelaskan bahwa pengasuhan merupakan keterlibatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, seperti 1) kebutuhan fisik, Kebutuhan emosional, Kebutuhan, social, kebutuhan akan rasa aman, dan kepercayaan (La Jeti, 2019).

Desa Barangka merupakan salah satu desa di Kecamatan Kapontori dan berdasarkan data kesehatan dan gizi Puskesmas Barangka, jumlah anak yang mengalami stunting yaitu 25 orang dari 167 anak usia dini. Dan berdasarkan mengamatan sementara yang penulis amati di Desa Barangka orang tua tidak mengetahui bahwa anak mereka mengalami stunting bahkan tentang penyebab dan dampak buruk yang ditimbulkan oleh stunting tersebut mereka tidak tahu.

Masalah stunting ini masih menjadi perhatian pemerintah sebagaimana disampaikan dalam Buletin Jendela data dan informasi kesehatan Kemenkes, 2018 Dinyatakan bahwa Stunting merupakan salah satu target pemerintah, dan untuk mengurangi masalah tersebut akan diselenggarakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan keluarga.

Oleh karena masalah stunting terjadi terutama, pada 1000 hari pertama anak, yang pada usia tersebut anak masih berada dalam asuhan keluarga sebagai lingkungan awal pembentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengasuhan orang tua dengan terjadinya stunting anak usia dini di desa Barangka Kecamatan Kapontori.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Desa Barangka

Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton, Peneliti mengfokuskan penelitian pada alamat orang tua dari anak yang mengalami stunting yang berada di Desa Barangka tersebut.

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama satu bulan, yaitu pada bulan Juni sampai dengan Juli 2021.

#### **Subyek Penelitian**

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu, orang tua yang memiliki anak stunting di desa Barangka Kecamatan Kapontori. Data orang tua yang memiliki anak stunting tersebut diperoleh dari data Pemantauan Status Gizi dan Anak Puskesmas Barangka.

#### **Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini yaitu setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian, dilanjutkan dengan pencarian data di Puskesmas Barangka mengenai jumlah anak yang mengalami stunting. Setelah memperoleh data tersebut, peneliti menentukan lima orang tua yang memiliki anak stunting untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya peneliti mengunjungi setiap rumah responden untuk melaksanakan observasi dan wawancara. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari petugas Posyandu di Desa Barangka.

#### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Karena dalam penelitian ini berfokus pada pengasuhan orang tua dengan terjadinya stunting anak usia dini, maka dikembangkan instrument penelitian sederhana Sesuai dengan teknik pengumpulan data berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada teori dari Berhan (2014) tentang pengasuhan orang tua mencakup pemenuhan kebutuhan anak yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan emosional, kebutuhan pengetahuan dan kebutuhan keamanan.

Tahapan pengumpulan data yang dilaksanakan meliputi: 1) reduksi data, yaitu merangkum data yang pokok dan

menarik kesimpulan; 2) Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data menjadi narasi singkat; 3) Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Barangka merupakan salah satu desa dari 17 desa dan kelurahan di wilayah Kecamatan Kapontori. Yang terletak di jalan poros Baubau-Kapontori. Desa Barangka Memiliki luas wilayah seluas 53,10 km<sup>2</sup>. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Barangka pada tahun 2020 berjumlah 1849 jiwa dengan perbandingan laki-laki 903 jiwa dan dengan perempuan 946 jiwa dan 500 KK. Mata pencaharian masyarakat Desa Barangka sebagian besar adalah petani dan nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan pengamatan, pengasuhan orang tua yang memiliki anak stunting yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kebutuhan fisik**

###### **a. Kebutuhan makan**

Berdasarkan hasil penelitian pada orang tua yang memiliki anak stunting dari segi pemenuhan kebutuhan anak yaitu kebutuhan fisik yang meliputi kebutuhan makan adalah pada masa kehamilan anak dalam kandungan kekurangan gizi karna terbukti dari berat badan lahir pada bayi yang rendah. Hal tersebut Sesuai dengan pernyataan Depkes RI 2002 bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa bayi yang memiliki berat lahir rendah mempunyai resiko untuk kekurangan gizi 8-10 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang memiliki berat badan lahir yang normal (Nugroho, Muhammad Ridho dkk, 2021).

Mengenai lamanya pemberian ASI semua responden tidak ada yang memberikan ASI sampai anak berusia 1 tahun.bahkan ada satu responden yang hanya memberikan ASI saat anak berusia 3 bulan. Sedangkan 2 responden menyusui anak sampai usia 11 bulan dan responden lain sampai anak berusia 10 bulan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Ni'ma khoirun dan Nadiroh siti Rahayu,

2015 menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita yaitu berat badan lahir, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan pengetahuan ibu tentang gizi.

Selain itu, ibu juga sudah memberikan makanan pendamping ASI pada anak sebelum usia 6 bulan. Roesli, utami 2000 menyatakan bahwa bayi sehat secara umum tidak memerlukan makanan tambahan sampai usia 6 bulan. Kemudian beliau melanjutkan bahwa pemberian makanan padat atau makanan tambahan terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan angka kesakitan pada bayi (Roesli utami,2000).

Kemudian hal tersebut berlanjut dengan anak tidak mendapatkan ASI sampai usia 2 tahun. Berdasarkan hasil penelitian (Sampe Sr.Anita dkk, 2020) dinyatakan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat untuk mengalami stunting. Dan setelah anak berusia di atas 1 tahun anak sangat sulit untuk makan mereka lebih suka memakan makanan ringan dan mie instan. Menurut Kesuma, Aristiana dkk bahwa anak yang cenderung menyukai makanan ringan sehingga merasa kenyang dan menolak untuk makan saat waktu jam makan. Sedangkan para orang tua tidak mempunyai pilihan lain karena dari pada anak tidak makan sama sekali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak usia prasekolah yang kesulitan makan menderita malnutrisi ringan sampai sedang (Kesuma, Aristiana dkk, 2015).

#### **a. Kebutuhan Tempat Tinggal**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada orang tua yang memiliki anak stunting, semua responden telah memiliki tempat tinggal sendiri walaupun terbilang sederhana. Dan berdasarkan pengamatan peneliti lingkungan di dalam maupun luar rumah responden terlihat kurang terawat dari segi kebersihan hanya 1 responden yang lingkungan rumahnya terlihat rapih dan bersih. Untuk kebersihan lingkungan sekitar rumah, terlihat kurang bersih karena

banyak kotoran hewan peliharaan seperti kotoran ayam maupun bebek.

Sedangkan sumber air yang digunakan semua responden dalam penelitian ini diperoleh dari mata air yang terlindungi, namun air yang diperoleh masih sangat terbatas karena air tersebut hanya mengalir setiap 2 hari sekali, itupun harus berbenturan dengan warga sekitar. Sumber air minum yang bersih merupakan faktor penting bagi kesehatan tubuh. Dan mengurangi resiko terkena penyakit infeksi. Kematian dan kesakitan pada anak-anak umumnya dikaitkan dengan sumber air minum yang tercemar dan sanitasi yang tidak memadai Oktarina dan Sudiarti, (2013) dalam Al Kahfi, (2015). Sementara 2 orang responden dalam penelitian ini menggunakan air yang dimasak sendiri sebagai air minum sedangkan 3 responden lain menggunakan air minum isi ulang.

#### **2. Kebutuhan Emosional**

Berdasarkan hasil penelitian pada orang tua yang memiliki anak stunting, orang tua cenderung terpancing emosi sehingga memarahi anak sebagai bentuk hukuman yang diberikan orang tua kepada anak ketika anak tidak menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh pakar terapis Dra Mayke S Tedja Saputra bahwa keseringan memarahi anak diusia tumbuh kembang bisa menyebabkan anak menjadi pasif dan kedua anak malah memberi respon melawan.

#### **3. Kebutuhan pengetahuan**

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa orang tua kurang dalam hal pemahaman mengenai kesehatan dan gizi. Orang tua juga belum pernah mengikuti sosialisasi tentang gizi dan kesehatan dan mereka kurang memahami tentang kesehatan dan gizi. Hal tersebut terbukti dengan orang tua tidak mengetahui apa itu stunting, penyebab apalagi dampak yang ditimbulkan dari masalah kesehatan gizi tersebut. Baik dalam pemenuhan gizi dari makanan yang dimakan anak, Penyajian makanan yang hanya berdasarkan pada kebiasaan yang dilakukan sehari-hari tanpa

memikirkan bagaimana cara mengolah dan menyajikan makanan yang sehat dan bergizi.

Meskipun demikian, Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa orang tua selalu membiasakan anak untuk menjaga kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta memberikan pengetahuan sederhana mengenai kesehatan kepada anak, seperti memberi tahu anak makanan yang sehat dan makanan yang tidak sehat, jika tidak menjaga kesehatan maka akan menjadi sakit dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang Disampaikan oleh Inten, Dinar Nur dan permatasari, Andalusia neneng, (2019) bahwa orang tua memiliki peranan penting untuk membantu mengenalkan anak tentang makanan sehat dan tidak sehat serta menyadarkan anak akan pentingnya makanan sehat agar anak tetap sehat dan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

#### **4. Kebutuhan akan perlindungan**

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dan pengamatan pada orang tua yang memiliki anak stunting tersebut dapat diketahui bahwa orang tua kurang memahami pentingnya memberikan perlindungan pada anak dalam hal kesehatan, terbukti pada saat kehamilan, ibu hanya memeriksakan kehamilan pada layanan kesehatan beberapa kali dan lebih sering ke dukun beranak ketika mengalami keluhan selama kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian Khatun & Rahman, (2007) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan memiliki hubungan signifikan terhadap berat badan bayi lahir rendah dibandingkan dengan wanita yang melakukan kunjungan pemeriksaan lebih sering (Prianti, Sari dkk.2020).

Kemudian setelah balita anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap karena anak jarang di bawah ke posyandu. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan

oleh Luciasari dkk, (2011) bahwa imunisasi mempunyai peran dalam meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit infeksi. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi akan lebih mudah terkena penyakit. Anak yang terkena penyakit akan kehilangan nafsu makan sehingga berakibat pada status gizinya (Al Kahfi, 2015). Selain itu, orang tua juga tidak pernah memberikan obat cacing kepada anak, dan ketika anak mengalami sakit, orang tua memilih untuk merawat anaknya di rumah dengan tanaman obat yang ada dilingkungan sekitar.

Menurut Hidayat dan Jahari, (2012) Upaya pemeliharaan status gizi balita dapat dilakukan dengan memanfaatkan akses pelayanan kesehatan dan pelaksanaan kasus secara benar dan tepat waktu dengan cara memonitor pertumbuhan balita setiap bulan secara rutin dan teratur (Al Kahfi,2015).

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua memiliki peran dalam terjadinya stunting anak usia dini di Desa Barangka Kecamatan Kapontori. Dalam pengasuhan orang tua yang memiliki anak stunting berdasarkan pada kebutuhan fisik anak terlihat kurang optimal terutama pada pemenuhan asupan gizi pada anak. Sedangkan lingkungan tempat tinggal, serta kebersihan dan sanitasi lingkungan terlihat kurang baik. Dalam pemenuhan Kebutuhan emosional berupa merawat anak dengan kasih sayang dan memperhatikan kebutuhan anak, terlihat kurang baik ditunjukkan oleh orang tua, kebutuhan pengetahuan yang kurang baik.karena kurangnya pemahaman orang tua mengenai gizi dan kesehatan. Serta kebutuhan akan perlindungan yang diberikan orang tua berupa perawatan ibu ketika hamil terlihat, imunisasi anak yang tidak lengkap dan pencarian layanan kesehatan ketika anak sakit terlihat kurang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kahfi, 2015. Gambaran Pola Asuh Pada Baduta Stunting Usia 13-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Neglasari Kota Tangerang. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla
- Inten, Dinar Nur dan Permatasari, Andalusia Neneng. 2019. Literasi Kesehatan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Eating Clean. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3 Issue 2. Universitas Islam bandung DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.188
- Kesuma, Aristiana dkk. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Prasekolah. JOM. Vol 2. No 2. Universitas Riau
- La Jetti, 2019. Pola Asuh dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Doy, Emirensiana dkk. 2021. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Stunting Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Ngada. jurnal obsesi: Jurnal Citra Pendidikan Volume 1 Nomor 1
- Priyanti, Sari dkk. 2020. Frekuensi dan Faktor Resiko Kunjungan Antenatal Care. Jurnal Ilmiah Kebidanan Volume 6, No. 1. STIKes Majapahit
- Kurniawan, Rudy. 2019. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indoneia. Jakarta
- Nugroho, Muhammad Ridho dkk. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. Jurnal Obsesi: Pendidikan anak Usia Dini Volume 5 Issue 2. Universitas Bengkulu DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1169
- Roesli, Utami. 2000. Mengenal ASI Eksklusif. Yogyakarta: Niaga Swadaya
- Sampe, Sr Anita dkk. 2020. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. Volume 11, Nomor 1. STIKES Maros Makassar. DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.314
- Ni'mah, Khoirun dan Nadhiroh, Siti Rahayu. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. Jurnal: Media Gizi Indonesia, Vol. 10 No 1. Universitas Airlangga: Surabaya.